

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil 10 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 10 mahasiswi yang terdaftar dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Wella Ranggani, Nafisah Revaliya, Khusnul Maszuniari, Rosyida Kholifatun, lisnani Amaliatus Shalihah, Shafiyah, widyanita, Maulidaturrahmah, Siti Rahmah, Putri Riskya Pratiwi.

Profil 10 Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No	NIM	Nama	Status
1	170104020157	Wella Ranggani	Mahasiswi
2	170104020067	Nafisah Revaliya	Mahasiswi
3	170104020156	Khusnul Maszuniari	Mahasiswi
4	1601422200	Rosyida Kholifatun	Mahasiswi
5	1601422195	Lisnani Amaliatus Shalihah	Mahasiswi
6	101422201	Shafiyah	Mahasiswi

7	1601421154	Widyanita	Mahasiswa
8	1601421144	Maulidaturrahmah	Mahasiswa
9	1601422202	Siti Rahmah	Mahasiswa
10	170104020134	Putri Riskya Pratiwi	Mahasiswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 5/05/2021 sampai 30/06/2021, sehingga diperoleh hasil mengenai Karakteristik Istri Shalihah dalam Al-Qur'an Perspektif Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai berikut,

1. Karakteristik Istri Shalihah dalam Al-Qur'an

Pada era sekarang telah bermunculan tentang gerakan Femenisme dimana mereka bertujuan untuk mengangkat derajat perempuan diseluruh dunia agar tidak lagi adanya kesenjangan dalam gender. Dimana gerakan feminesme ini menganggap bahwa wanita dan laki-laki mempunyai hak yang sama. Sebagaimana Amina Wadud seorang filsuf muslim asal amerika dengan fokus progres pada interpretasi Al-Qur'an serta seorang wanita pejuang keadilan gender sempat menjadi sorotan dunia internasional saat memimpin shalat bagi jama'ah laki-laki dan perempuan pada maret 2005.

Maka dalam hal ini sebagaimana Al-Qur'an telah mengatur bagaimana karkater atau sifat seorang istri dalam menghadapi permasalahan yang ada di era

sekarang, maka dari itu untuk mengetahui bagaimana keadaan nyata bagaimana perempuan sekarang menanggapi permasalahan gender ini. Dengan ulasan wawancara saya dengan 10 mahasiswi tentang 7 ayat yang menjelaskan karakteristik seorang istri shalihah.

a. Taat kepada Allah SWT dan Kepada Suami

Dalam Al-Qu'an salah satu karakter seorang istri shalihah adalah mempunyai ketaatan kepada Allah. Taat merupakan syarat pertama yang harus dimiliki oleh seorang istri shalihah, Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nisa ayat 34 menurut pandangan para narasumber terhadap ayat ini bahwa sudah sangat jelas dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sudah sewajarnya seorang istri seorang istri taat kepada suaminya, selama hal tersebut bersifat ma'ruf yaitu ketika suami memerintahkan tentang hal kebaikan sebagai seorang istri harus mematuhi. Sebaliknya jika suami memerintahkan tentang kemungkaran atau hal yang bertentangan dengan agama maka istri boleh untuk tidak mentaatinya, baik ketika suami ada bersamanya maupun tidak ada. Dan sebagai seorang suami juga tidak lupa untuk selalu memberikan pendidikan kepada kepada istri, agar didalam rumah tangga terdapat kedamaian dan keberkahan dari Allah swt.

Menurut responden I⁵⁷ mengatakan bahwa seorang istri shalihah itu harus memiliki sifat yang taat kepada Allah SWT dan kepada suaminya. Kemudian taat itu artinya seorang istri tidak membantah apa yang diperintahkan oleh suaminya. Bahkan apabila seorang suami meminta kepada istrinya untuk tidak bekerja dan

⁵⁷ wella Ranggaini, Wawancara Pribadi, 16 mei 2021.

melakukan aktifitas diluar rumah yang diluar kebutuhan rumah tangga maka seorang istri tersebut harus mentaatinya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh VII⁵⁸ bahwa seorang istri shalihah itu harus memiliki sifat taat yakni taat kepada Allah dan taat kepada suami, dan seorang istri shalihah itu harus mengerjakan apa yang diperintahkan oleh seorang suami dengan catatan perintah tersebut bukan sesuatu yang buruk atau melanggar aturan agama. Lebih lanjut saudara menjelaskan bahwa seorang istri harus mengikuti perintah suami ketika suami melarangnya untuk bekerja atau sebagai wanita karir, karena hal tersebut bukanlah hal yang akan hal yang buruk. Kemudian saudara menambahkan bahwa pada zaman sekarang seorang perempuan ketika menjadi seorang istri ruang lingkup mereka tidak terbatas selama dalam hal baik dan sama sekali tidak melanggar aturan agama.

Menurut responden VI⁵⁹ seorang istri memang harus memiliki sifat taat baik kepada Allah SWT maupun kepada suami namun sifat taat tersebut harus yang sesuai syari'at dan tidak melenceng atau keterlaluhan. Dan apabila seorang istri memerintahkan pada hal yang tidak baik maka seorang istri berhak untuk tidak mentaatinya.

Responden VIII⁶⁰ mengatakan juga bahwasanya syarat seorang istri shalihah itu adalah taat, kemudian ia menambahkan bahwa kebebasan seorang perempuan ketika menjadi istri itu tergantung pada suami, dan meskipun seorang istri

⁵⁸ Widyanita, Wawancara Pribadi, 16 mei 2021.

⁵⁹ Shafiyah, Wawancara Pribadi, 17 mei 2021.

⁶⁰ Maulidaturrahmah, Wawancara Pribadi, 17 mei 2021

diperbolehkan suaminya melakukan segala hal maka sebagai istri sebaiknya ia tetap meminta izin kepada seorang suami.

Menurut responden IV⁶¹ seorang istri shalihah itu meskipun harus taat kepada Allah dan kepada suami namun tidak semestinya seorang istri itu harus melakukan segala sesuatu yang diperintahkan tanpa memandang dari sisi baik atau buruknya. Dan ketika seorang perempuan tersebut telah menjadi seorang istri kemudian ia memiliki peran ganda yakni menjadi wanita karir dan mengurus rumah tangga hal tersebut bukan masalah selama suami memberikan izin kepadanya.

Kemudian menurut responden IX⁶² tidak jauh berbeda dengan terdahulu dimana taat itu adalah hal salah satu dari karakteristik dari seorang istri yang shalihah, dimana seorang istri itu harus selalu meminta izin kepada sang suami apabila ingin melakukan suatu kegiatan. Kemudian ia menambahkan bahwa apabila seorang istri itu ingin melakukan pekerjaan di luar rumah maka ia harus menyelaikan terlebih dahulu kewajiban-kewajibannya dalam rumah tangganya. Karena seorang istri itu sah-sah saja apabila ia ingin berkerja selama suami mengizinkan dan ia tidak lalai akan kewajibannya.

b. Menutup Aurat

Pemahaman narasumber terhadap Q.S. Al-Ahzab/33: 59 dimana dalam ayat tersebut menurut reponden IX⁶³ bahwa Allah memerintahkan kepada hamba Nya untuk mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh mereka yakni menutup aurat. Aurat

⁶¹ Rosyida Kholifatun, Wawancara Pribadi, 20 mei 2021.

⁶² Siti Rahmah, wawancara Pribadi, 20 mei 2021.

⁶³ Siti Rahmah, Wawancara Pribadi, 20 mei 2021.

sendiri merupakan anggota tubuh yang semestinya ditutupi dan dilarang untuk diperlihatkan kepada orang lain kecuali mahram baginya. Ditunggalkan disini bukan berarti hanya membungkus, yakni menutup tapi masih membentuk lekuk tubuh, hal tersebut belum bisa dikatakan menutup aurat, karena hal ini masih bisa mengundang hawa nafsu.

Kata "*mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka*" adalah pakaian yang longgar juga tidak terlalu tipis atau transparan, memakai jilbab yang menutupi seluruh dada, menggunakan kaos kaki untuk menutup kaki ketika keluar rumah. Beginilah pakaian yang seharusnya dipakai oleh seorang istri agar tidak diganggu dan dapat mengundang hawa nafsu kepada lawan jenis.

Seperti yang kita ketahui bahwa menutup aurat merupakan wajib bagi seluruh umat Rasulullah saw, diantara karakteristik seorang istri shalihah itu adalah menutup aurat.

Menurut responden I⁶⁴ bahwa seorang istri dikatakan menutup dan menjaga auratnya seperti telah dijelaskan didalam Q.S. Al-Ahzab/33: 59, ialah seorang istri yang mengulurkan jilbab keseluruhan tubuhnya, supaya mereka dikenal sebagai seorang muslimah dan menjadikan jilbab itu sebagai bentuk perlindungan diri terhadap diri mereka. Kemudian responden V berpandangan bahwa dimasa sekarang berbagai model pakaian telah bermunculan, dari gamis, tunik, rok, celana dan lain-lain. Maka dalam hal ini menutup aurat itu bukan sekedar menutup, namun

⁶⁴ Wella Rangani, Wawancara Pribadi, 16 juni 2021

juga menjaga. Dalam memilih model pakaian harus lebih hati-hati agar tidak melenceng dari syari'at.

Sesuai dengan data yang didapat dari responden II⁶⁵, VII⁶⁶ dan VIII⁶⁷ bahwasanya bagaimana pakaian yang dapat dikatakan menutup aurat adalah pakaian yang ketat dan tidak memperlihatkan anggota badan yang menjadi aurat. Kemudian menggunakan kerudung yang sesuai syari'at, yakni kerudung yang menutupi seluruh badan sehingga tidak memperlihatkan bentuk tubuh. Seorang istri dapat dikatakan shalihah sesuai dengan pentunjuk Al-Qur'an ketika mereka berada diluar rumah atau ketika berkumpul dengan yang bukan mahram baginya maka mereka harus menutup seluruh badannya dengan pakaian yang longgar dan menutupi semua hal-hal yang diharamkan dilihat oleh selain mahram.

c. Menjaga Pandangan dan Tidak Tabarruj

Kemudian karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang istri yang shalihah adalah menjaga pandangan. sesuai dengan yang tercantum pada Q.S. An-Nur ayat 31, pandangan responden III⁶⁸ terhadap ayat ini bahwasanya seorang perempuan sudah sepatutnya untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak halal bagi mereka. Menjaga pandangan disini bukan berarti seseorang selalu menundukkan kepala dan melihat ke arah bawah tetapi menjaga pandangan adalah memelihara matanya dari hal-hal yang diharamkan baginya sehingga tidak menimbulkan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai syariat. Responden X⁶⁹ menambahkan

⁶⁵ Nafisah Revaliyah, wawancara Pribadi, 20 Juni 021

⁶⁶ Widyanita, Wawancara Pribadi, 16 Mei 2021.

⁶⁷ Maulidaturrahmah, Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021.

⁶⁸ Khusnul Maszuniari, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021.

⁶⁹ Putri Riskya Pratiwi, Wawancara Pribadi, 26 mei 2021.

Dalam hal ini menjaga pandangan bisa dikatakan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul Nya serta suami serta memelihara diri agar tetap memiliki sifat malu dalam diri, begitu juga menurut responden IV⁷⁰ bahwa menjaga pandangan bukan berarti seorang perempuan itu memajamkan matanya atau selalu menundukkan kepala kebawah, tetapi menjaga pandangan tersebut berarti menjaga matanya dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan selalu mengarahkan pandangan kepada hal yang baik.

Kemudian menurut responden V⁷¹ bahwa menjaga pandangan merupakan hal yang sangat penting untuk selalu dijaga, menjaga pandangan memang tidak berlaku untuk perempuan saja, namun juga berlaku untuk laki-laki. Sebagai seorang istri dimanapun mereka berada, baik itu ketika melakukan pekerjaan atau aktifitas diluar rumah memelihara pandangan dengan lawan jenis merupakan hal utama agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, serta selalu menjaga mata mereka dari hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Ketika seorang istri menjaga pandangan dari hal-hal yang negative maka keberkahan akan hadir dalam rumah tangga.

Kemudian karakteristik istri shalihah selanjutnya adalah tidak tabarruj atau berhias. Menurut responden VII⁷² Tidak tabarruj disini dijelaskan bahwa seorang istri tersebut ketika keluar rumah tidak menggunakan make up yang berlebihan, yakni tidak memakai make up yang terlalu mencolok atau yang membuat lawan jenis tertarik kepadanya. Seorang istri shalihah ketika keluar rumah hendaklah

⁷⁰ Rosyida Kholifatun, Wawancara Pribadi, 20 mei 2021

⁷¹ Lisnani Amaliatus Shalihah, Wawancara Pribadi, 29 mei 2021

⁷² Widyanita, Wawancara Pribadi, 16 mei 2021

menggunakan make up seadanya sehingga tidak terjadi hal-hal buruk terhadap diri dan keluarganya.

Kemudian menurut responden X⁷³ arti tabaruj menurut saya adalah menampakkan diri yaitu berhias untuk mempercantik diri secara berlebihan yang dilakukan oleh seorang wanita dengan memamerkan keelokan dari wajah ataupun tubuhnya sehingga menimbulkan ketertarikan dari lawan jenis yang menjadikan keburukan bagi mereka. Maka sebagai kita seorang perempuan harus menghindari hal tersebut, agar selalu sederhana dalam berhias, ataupun berpakaian sehingga Allah selalu menjaukan kita dari hal yang membawa kepada murka Allah SWT. Kemudian menurut responden VI⁷⁴ bahwa seseorang bisa dikatakan tabarruj jika ia menampakkan sesuatu secara berlebihan daripada sesuatu yang biasanya nampak didepan seorang yang bukan menjadi mahramnya. Misalnya seorang istri bersolek secara berlebihan untuk dilihat selain suaminya atau mahramnya. Begitu juga menurut respon III⁷⁵ bahwa tabarruj adalah suatu hal yang sia-sia, sehingga apabila seorang istri lebih menyukai mempercantik wajah maupun badannya untuk selain mahramnya ataupun suaminya maka keburukan akan bersamanya. Sesuai dengan ayat tersebut maka untuk menjadi seorang istri shalihah harus selalu sederhana dalam berpakaian ataupun dalam bersolek diri.

d. Baik Dalam Berbicara

⁷³ Putri Riskya Pratiwi, Wawancara Pribadi, 26 mei 2021

⁷⁴ Shafiyah, Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁷⁵ Khusnul Mazuniari, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 32 menjelaskan perintah untuk selalu berkata baik. Menurut responden IV⁷⁶ bahwa berkata yang baik itu berarti bertutur kata yang tidak ada didalamnya baik tersirat maupun tersurat untuk membuat orang yang mendengar atau lawan bicara merasa tersinggung dan tidak enak hati. Kemudian seorang istri ketika bersama suami harus selalu berkata-kata yang baik, tidak kasar serta tidak berkata kotor.

Seperti yang dikatakan oleh responden IX⁷⁷ bahwasanya berkata yang baik itu adalah berkata yang secukupnya, artinya kalau orang bertanya, ya dijawab dengan baik dan seadanya yang kita tahu (tidak mengada-ada) dan tidak terlalu banyak basa-basi, apalagi kalau posisi kita sebagai istri kalau ada laki-laki yang bukan mahram bertanya sesuatu hal kepada kita, dan sesuai ayat diatas, tentunya dengan suara yang lantang, bukan lembut dan lirih yang ditakutkan akan membangkitkan hawa nafsu bagi yang mendengarnya, lain hal ketika berbicara dengan suami maka tidak mengapa jika seorang istri berbicara lemah lembut, karena tidak ada larangan akan hal tersebut. Kemudian menurut responden X⁷⁸ seorang istri sudah semestinya memiliki akhlak yang baik salah satunya adalah selalu berkata baik, santun dihadapan suami serta tidak meninggikan nada bicaranya. Salah satu tercapainya kebahagiaan dalam rumah tangga adalah terjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri. Setiap permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga harus selalu dibicarakan tanpa emosi yang meluap-luap seperti berteriak-teriak ataupun mengatakan hal-hal yang kurang baik. Sudah

⁷⁶ Rosyida Kholifatun, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2021

⁷⁷ Siti Rahmah, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2021

⁷⁸ Putri Riskya Pratiwi, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

semestinya ketika menyelesaikan sebuah masalah harus dengan suara yang tenang lagi lembut. Sehingga tidak menyakitkan hati seorang suami.

Responden V⁷⁹ menambahkan juga selalu memberikan pujian-pujian dan kata yang baik kepada suami dalam segala hal yang dia lakukan. Sehingga menyenangkan suami. Begitu kiranya sebagai seorang istri setiap kali berkomunikasi dengan suaminya. Responden VIII⁸⁰ mengatakan bahwa berkata baik adalah ia selalu mengucapkan perkataan hanya untuk kebaikan, bukan untuk keburukan. Apa yang menjadi kesia-siaan dari ucapannya maka sebisa mungkin menghindari agar tidak menimbulkan mudharat. Apalagi ketika berbicara dengan suami hanya kebaikan yang selalu diucapkan, tidak omelan ataupun cacian yang menyakiti hati suami

e. Mententramkan Hati Suami

Pada QS. Ar-Rum Ayat 21 bahwanya Allah SWT menciptakan seorang istri agar para suami merasakan ketentraman. menurut responden I⁸¹ Ketika seorang perempuan telah menjadi seorang istri maka ia harus pandai dalam memberikan ketentram terhadap suaminya, baik itu dari perilaku maupun perkataan. Menurut reponden II⁸² ketentraman dalam rumah tangga ialah rumah tangga yang didasari dengan rasa cinta kepada Allah. antara suami dan istri mengerti serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai ketaatan kepada Allah. Menjadi keluarga yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Sebagai seorang istri sangat berperan penting

⁷⁹ Lisnani Amaliatus Shalihah, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2021

⁸⁰ Maulidaturrahmah, Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021.

⁸¹ Wella Rangani, Wawancara Pribadi, 16 Juni 2021.

⁸² Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2021

dalam menciptakan ketentraman dalam rumah tangga terutama pada suaminya. Ketentraman tersebut didapat dari kasih sayang dan rasa cinta dari seorang istri yang selalu mengerti dan tidak egois dalam membangun rumah tangga

Dalam wawancara terhadap responden II⁸³ seorang istri shalihah semestinya pandai dalam berbicara dan berperilaku yang mampu memberikan ketentraman pada suami. Responden III⁸⁴ menambahkan bahwa seorang istri sekiranya pandai dalam hal menentramkan hati seorang suami dikala sedang dilanda masalah ketika berada diluar rumah atau bekerja. Ketika telah berada dirumah seorang istri shalihah sudah semestinya menenangkan suaminya sehingga hilang setengah dari masalah seorang suami hingga senang kembali hatinya. Sebagaimana ketika Rasulullah Saw melihat Sayyidah Khadijah Ra, dikala diluar penuh dengan berbagai cobaan ketika pulang ke rumah maka tenang hatinya dan ketika melihat istri beliau hilang segala masalah yang ada. Hanya ketenangan yang dapat dirasakan.

Kemudian menurut responden IX⁸⁵ dalam rumah tangga bisa dikatakan tenang kalau suami istri saling menghormati, saling bantu membantu, saling mengerti dalam artian tidak ingin menang sendiri, dan saling memahami tugas dan kewajiban masing-masing. Juga sesuai dengan ayat diatas yakni saling mengasihi antara suami istri, jika hal itu diterapkan maka akan tercipta ketentraman dalam rumah tangga. Oleh karena itu ketiak segala suatu hal dilakukan bersama maka ketentraman itu akan hadir sendirinya didalam hati dan jiwa masing-masing.

⁸³ Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2021

⁸⁴ Khusnul Maszuniari, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

⁸⁵ Siti Rahmah, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2021

Begitulah pentingnya peran seorang istri terhadap suami. Maka jika semua istri memiliki sifat yang tergambar di dalam Al-Qur'an maka akan terciptakan ketenangan baik dalam rumah tangga maupun ketika sedang berada diluar rumah.

f. Menjaga Kehormatan

Dalam QS Al-Maidah ayat 5 bahwa kita sebagai perempuan untuk selalu menjaga kehormatan maka Seorang istri shalihah berkewajiban menjaga kehormatan baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Menurut responden V⁸⁶ bahwa seorang istri menjaga kehormatan dirinya terdapat berbagai macam cara seperti menjaga batasan terhadap seorang yang bukan mahramnya, menjaga muru'ah dirinya sebagai seorang perempuan, dan menjaga nama baik suaminya, memelihara diri dari sifat malu, dan lain-lainnya. Menurut responden VII⁸⁷ seorang istri yang menjaga kehormatan dirinya adalah ia yang senantiasa melaksanakan hal-hal yang diridahi oleh Allah, serta selalu berbuat baik dan meninggalkan hal-hal yang akan mendatangkan mudharat baginya.

Dari hasil wawancara dengan responden II⁸⁸, bahwasanya Ketika seorang wanita telah menjadi istri maka ia akan berkewajiban untuk mengurus keluarganya, namun bukan berarti seorang istri tidak boleh melakukan aktifitas apapun dengan canggihnya zaman sekarang banyak para istri yang melakukan bisnis online, seperti berjualan baju, makanan dan lain2 melalui handphone, maka tidak mengapa ia berinteraksi dengan pelanggannya meskipun itu bukan mahramnya, selama masih dalam interaksi yang diperlukan. Sehingga kreatifitas tetap bisa dilakukan tanpa

⁸⁶ Lisnani Amaliatus Shalihah, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2021

⁸⁷ Widyanita, Wawancara Pribadi, 16 mei 2021

⁸⁸ Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, 20 juni 2021.

harus berada diranah publik dan kehormatan tetap terjaga. Begitulah Allah telah mengatur indahnya akhlak seorang istri yang shalihah. Responden X⁸⁹ menambahkan bahwa seorang istri yang menjaga kehormatan adalah dengan cara menjaga kehormatan suaminya, tidak menceritakan perihal rumah tangganya, terutama tentang aib suaminya.

2. Karakteristik Istri Shalihah dalam Konteks Sekarang

Perbedaan kebiasaan dari masa ke masa selalu berubah-ubah, selalu ada hal baru yang bermunculan. Di zaman sekarang di era digital dimana teknologi semakin maju, buku-buku bertebaran, maka sekarang banyak terjadi perubahan, serta muncul berbagai pemahaman hukum salah satunya tentang ke2shalihahan seorang perempuan ketika ia telah menjadi seorang istri. Maka dalam hal itu penulis akan memaparkan beberapa pendapat tentang istri shalihah dalam konteks masa kini menurut mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

a. Tentang Istri yang Bekerja

Menurut responden I⁹⁰ dimasa sekarang seorang istri tidak hanya akan berdiam diri dirumah, dengan canggih teknologi sehingga mempermudah setiap aktifitas, terutama kita sebagai perempuan sehingga dengan mudah kita juga ikut serta dalam menyebarkan dakwah Islam. Namun ketika kita telah menjadi istri maka segala aktifitas kita harus selalu atas izin suami.

⁸⁹ Putri Riskya Pratiwi, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

⁹⁰ Wella Rangani, Wawancara Pribadi, 16 Juni 2021

Menurut reponden II⁹¹ bahwa Seorang perempuan memiliki hak untuk menentukan sebuah keputusan dalam hidupnya, ketika status nya telah berubah menjadi seorang istri maka setiap keputusan yang ia ambil harus selalu dimusyawarahkan dengan suaminya. Karena suami adalah seorang pemimpin dalam rumah tangga. Pada zaman sekarang seorang istri sudah biasa ketika mereka melakukan pekerjaan diluar rumah, dan Islam pun tidak melarang akan hal tersebut.

Maka seorang perempuan boleh saja bekerja dengan catatan harus dengan izin suami, yakni sating apa yang dilakukan harus melalui ke ridhaan suami, karena ridhanya suami adalah ridhanya Allah. Tidak ada larangan bagi saeorang istri yang ingin bekerja diluar rumah atas izin suaminya.

Menikah tidak menghalangi seorang perempuan untuk tetap bekerja, tidak ada permasalahan seorang istri bekerja selama suami memberikan izin terhadap hal tersebut. Bekerja bukan berarti seorang istri meninggalkan sebuah kewajibannya terhadap suaminya.

Meskipun demikian tidak salahnya kita sebagai seorang istri agar selalu mendiskusikan setiap hal termasuk masalah pekerjaan, terjalannya komunikasi yang baik akan memberikan dampak yang baik untuk membangun sebuah keluarga.

Menurut responden III⁹² bahwa keshalihan seorang istri itu ditentukan dengan berpegang teguhnya ia dengan ajaran-ajaran islam. Meskipun trand-trand sekarang sudah semakin dari ajaran islam, maka kita sebagai seorang wanita harus pintar dalam memfilternya.

⁹¹ Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2021

⁹² Khusnul Maszuniari, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

Menurut responden IV⁹³ seorang istri wajib mentaati perintah suaminya. maka ketika seorang suami tidak memberikan izin kepada seorang istri untuk bekerja maka seorang istri wajib mentaatinya, karena tidak ada kezhaliman di dalam. selama seorang suami mampu memenuhi nafkah untuk keluarganya maka sebagai seorang istri tidak perlu mempermasalahkan hal tersebut.

Menurut responden V⁹⁴ sama seperti sebelumnya bahwa seorang istri yang shalihah boleh-boleh saja bekerja diluar rumah, selama tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri. karena ketika seorang perempuan telah menjadi istri maka hal yang diutamakan adalah suami dan keluarganya. Maka ketika menjadi wanita karir maka kita harus pintar dalam memposisikan diri agar tidak melupakan tugas utama seorang istri.

Menurut responden VI⁹⁵ seorang istri dizaman sekarang sudah tidak lazim lagi, ketika harus ikut serta dalam berkarir pada ranah *public*, ketika seorang istri memilih untuk bekerja maka ia harus pintar dalam memposisikan dirinya. Tidak melupakan kewajibannya dan tetap selalu patuh terhadap suami.

Menurut responden VII⁹⁶ tentang istri yang bekerja tidak ada masalah seorang istri itu bekerja, asalkan pekerjaannya tidak mengurangi bahkan merendahkan muru'ahnya sebagai seorang istri. apalagi zaman sekrang perealisasi emansipasi wanita sangat digala-galakan, wanita bisa bekerja, seorang istri bisa berkarir dengan catatan tidak mengurangi muru'ahnya sebagai istri dan tetap selalu patuh kepada suami.

⁹³ Rosyida Kholifatun, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2021

⁹⁴ Lisnani Amaliatus Shalihah, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2021

⁹⁵ Shafiyah, Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁹⁶ Widyanita, Wawancara Pribadi, 16 Mei 2021

Menurut responden VIII⁹⁷ tentang istri yang bekerja seorang wanita ketika menjadi istri tidak akan kehilangan kebebasannya dalam berkehendak, apalagi jika seorang istri ingin bekerja maka seorang suami hendaknya tidak memperlakukan hal tersebut, selama seorang istri masih melakukan kewajiban-kewajibannya. Bekerja tidak akan mengurangi nilai keshalihahan seorang istri, selama suami ridha akan hal tersebut.

Menurut responden IX⁹⁸ tentang istri bekerja sebenarnya tidak ada halangan ketika seorang istri ingin bekerja, namun boleh tidak bolehnya tergantung seorang suami, jika suami ingin seorang istri dirumah saja, maka istri harus mentaatinya. Meskipun sekarang hak wanita bisa menentukan sendiri apa yang diinginkannya namun istri juga tidak melupakan bahwa keridhaan suami lebih utama.

Menurut responden X⁹⁹ tentang seorang istri bekerja, dizaman sekarang sah-sah saja jika seorang istri ikut bekerja. Sekarang bekerja bisa dirumah saja, seperti berjualan secara online, via facebook, instagram, shopee dan aplikasi lainnya. Teknologi sekarang sangat memfasilitasi jika seorang istri ingin bekerja dan dirumah saja.

C. Analisis Data

Istri shalihah adalah seorang perempuan yang selalu mengikuti ajaran agama Islam yang sesuai dengan apa yang telah di wahyukan oleh Allah swt dan disabdakan oleh Rasulullah saw, kemudian istri shalihah juga akan selalu taat

⁹⁷ Maulidaturrahmah, Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁹⁸ Siti Rahmah, Wawancara Pribadi, 20 Mei 2021

⁹⁹ Putri Riskya Pratiwi, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2021

kepada suaminya, dalam berbagai aspek baik didalam rumah ataupun ketika sedang berada diluar rumah.

Peran seorang istri shalihah dalam membangun rumah tangga akan membawa dampak positif bagi kehormonisan serta ketentraman dalam keluarga. Ketika seorang istri mempunyai sifat-sifat yang digambarkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya ketika berumah tangga maka akan selalu indah dan damai keluarga tersebut.

Pada zaman sekarang dengan fenomena yang terjadi sekarang dimana, teknologi semakin canggih dan banyaknya para perempuan yang ikut serta dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan kantoran dan lain-lain, Islam tidak pernah melarang untuk seorang perempuan untuk meniti karir mereka, Islam bahkan tidak pernah melarang seorang perempuan untuk bepergian dan hal lainnya. Namun dalam Islam ada aturan sendiri yang mengatur manusia dalam berbagai keadaan sehingga disini sebagai seorang istri yang beragama islam kita harus paham betul akan aturan yang ada di dalam agama Islam, sehingga kita bisa lebih kreatif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di zaman sekarang. Kreatif disini adalah bahwa kita seorang manusia yang memiliki akal untuk berfikir dan setiap pemikiran kita selalu kita hubungkan dengan wahyu Allah swt sehingga apapun yang kita lakukan meskipun kita melakukan pekerjaan diluar rumah, ingin bepergian dan lain-lain kita masih dalam batasan agama Islam.

Setiap perempuan mempunyai berbagai karakter yang berbeda-beda, sehingga Al-Qur'an memberikan menggambarkan secara jelas bagaimana seorang istri berperilaku ketika telah menjadi seorang istri, sehingga seorang istri tersebut

mampu menjadi seorang istri yang shalihah yang dicintai Allah dan Rasul-Nya serta oleh suaminya tersebut.

1. Karakteristik Seorang Istri Shalihah

- a. Taat kepada Allah dan Taat Kepada Suami

Ketaatan kepada Allah SWT merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT tidak ada alasan untuk seseorang untuk tidak beribadah kepada Allah dalam kondisi apapun. Kehidupan modern saat ini, dengan kemajuan yang demikian pesat, memudahkan bagi seorang hamba melakukan ketaatan kepada Allah SWT kapanpun dan dimanapun ia berada.

Selain ketaatan kepada Allah seorang istri juga dianjurkan untuk selalu taat dan patuh kepada suaminya. suami adalah sosok utama dalam kehidupan seorang istri yang harus ia hargai dan hormati sedemikian rupa. Istri wajib mentaati suaminya, tidak membantahnya bila dilarang, serta berusaha menyenangkan dan membahagiakan suami.

Dari 10 responden dapat disimpulkan mereka sepakat bahwasanya ketaatan kepada Allah dan kepada suami merupakan salah satu karakteristik istri shalihah. Mereka perintah suami harus ditaati dan dilaksana selama perintah tersebut tidak melanggar aturan Allah SWT.

- b. Menutup Aurat

Menutup aurat artinya menutupi anggota tubuh yang tidak boleh dilihat oleh selain mahramnya menutupi seluruh badan serta kepala. Dengan Pakaian yang telah disyari'atkan, Dengan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak ketat sehingga tidak memperlihatkan lekukan tubuhnya. Dari 10 responden sepakat bahwa

menutup aurat adalah bagian dari hal yang harus dijalankan oleh seorang istri shalihah. Pakaian yang menutup aurat adalah pakaian yang longgar dan tidak terbuka. Tidak mengapa jika mengikuti mode sekarang, ingin memadukan tunik dengan rok, atau menggunakan jenis model kerudung yang diinginkan tidak apa-apa selama hal tersebut masih sesuai dengan syari'at Islam.

c. Menjaga Pandangan dan Tidak Tabarruj

Menjaga pandangan berarti tidak memandangi selain kebaikan, tidak melihat aurat orang lain dengan sengaja atau melihat sesuatu yang diharamkan baginya. Dari 10 responden bahwasanya menjaga pandangan adalah hal yang dimiliki oleh seorang istri shalihah, menurut mereka menjaga pandangan tersebut akan menjaga dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Kemudian tidak Tabarruj artinya tidak berlebihan dalam berpakaian ataupun berhias. Seorang istri dianjurkan untuk selalu tampil cantik namun hanya ketika didepan mahramnya atau suaminya saja tidak untuk halayak umum. Maka dari hasil wawancara 10 responden mereka sepakat bahwa tidak tabarruj adalah karakteristik dari istri shalihah. Seorang istri shalihah menurut mereka selalu sederhana dalam pakaian ataupun berhias dimanapun mereka berada. Sederhana dalam berhias artinya memakai bedak, lipstik, wawangian dan lainnya hanya sekedarnya.

d. Baik dalam Berbicara

Baik dalam berbicara yakni bersikap santun dan bertutur kata yang baik terhadap suaminya, apabila berbicara hendaknya memilih kata-kata yang apik sehingga suami tidak tersinggung. Bila ada masukan, saran atau kritik hendaknya disampaikan dengan baik. Dalam pemahaman 10 responden sepakat sifat seorang

istri shalihah yang harus dimiliki adalah berkata baik. Berkata baik menurut mereka adalah tidak berbicara hal-hal yang kotor, tidak cerewet dan suka marah-marah. Sebagai seorang istri maka sudah seharusnya ketika berbicara yang dibicarakan adalah hal-hal yang bermanfaat. Serta sering memberikan pujian kepada suami agar senang hatinya.

e. Mententramkan Hati Suami

Menciptakan ketentraman dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang penting. Seorang istri yang pandai memberikan ketentraman dalam rumah tangganya, terutama suaminya sehingga suami merasa nyaman apabila sedang berada bersama istrinya. Menurut 10 responden mereka sepakat bahwa seorang istri harus memiliki karakteristik yang mampu memberikan ketentraman bagi suaminya.

f. Menjaga Kehormatan

Seorang istri menjaga kehormatan dan harga dirinya dalam rangka menjaga menjaga kehormatan suami, nama baik suaminya. dengan cara berbuat baik dan berlaku santun kepada orang lain, keluarga, atau rekanan suami serta selalu menjaga diri dari hal-hal yang tidak diharamkan oleh Allah. Hasil wawancara dari 10 responden menurut pemahaman mereka dizaman sekarang seorang istri dalam rangka menjaga kehormatan tidak mesti selalu berada didalam rumah, tidak mengapa jika melakukan aktifitas diluar rumah maka hal tersebut tidak mengurangi nilai kehormatan seorang istri selama ia masih menjalankan hal-hal yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

2. Karakteristik Istri Shalihah dalam Konteks Zaman Sekarang

a. Tentang Istri yang Bekerja

Ketika seorang istri bekerja maka ia akan mengambil peran ganda dalam kesahriannya, peran sebagai istri dan wanita karir. Sehingga waktu mereka akan terbagi tidak lagi terfokus pada urusan rumah tangga. Maka dalam hal ini 10 responden berpendapat bahwa bekerja tidak akan mengurangi nilai keshalihahan seorang istri, jika seorang istri ingin bekerja maka boleh-boleh saja, selama suami membolehkan. Pekerjaan zaman sekarang sangat bervariasi sehingga seorang istri bisa saja tetap bekerja dan tetap berada di rumah.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesepuluh subjek penelitian sebagai seorang perempuan yang telah memiliki tentang wawasan baik tentang Al-Qur'an maupun wawasan tentang feminis dengan baik. Para narasumber yaitu 10 mahasiswi ilmu Al-Qur'an dan tafsir mereka telah menyatakan bahwa meskipun seorang perempuan telah menjadi seorang istri maka ia mempunyai kebebasan dalam hidupnya, mau bekerja atau tidak, mereka tetap memiliki hak tersebut. Seperti dikatakan diatas bahwa islam tidak pernah melarang untuk melakukan hal tersebut. Selama masih tetap menjalankan perintah dan larangan Allah swt maka hal itu tidak pernah menjadi permasalahan.

Sehingga wanita sekarang harus pintar dalam mengambil keputusan dalam melakukan segala hal, seorang istri harus pintar dalam mengikut sertakan diri mereka di zaman sekarang sehingga tidak mudah terpengaruh dengan *trend* masa kini yang terkadang tidak sesuai dengan ajaran Islam.